

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN STAD UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATERI TEKS LHO PADA KELAS X SMA

Ika Wahyu Cahya Nugraeni^{*}, Nazla Maharani Umaya², Nanik Yuliatun³

¹Bahasa Indonesia, Pendidikan Profesi Guru, Universitas PGRI Semarang,
Jalan Sidodadi Timur Nomor 24, Karangtempel, Semarang Timur, 50232

*ikawahyucahyanutgrani@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran Student Team Achievement Divisions (STAD) untuk meningkatkan hasil belajar materi Teks Laporan Hasil Observasi pada peserta didik kelas X10 SMA Negeri 11 Semarang. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni penelitian deskriptif dengan menggunakan tahapan observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis kualitatif, yakni teknik analisis interaktif digunakan dalam menganalisis data penelitian ini. Analisis interaktif tersebut terdiri atas reduksi data, paparan data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini yakni terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik sebesar 54% yakni dari pre-test siklus 1 dengan presentase 20% menjadi 74,2% di post-test 3 siklus 2. Pada siklus 1 terdapat dua kali pertemuan yang memperoleh nilai tuntas dan mencapai KKM sejumlah 20% di pertemuan pertama serta 31% di pertemuan kedua. Pada siklus 1 ini belum digunakan model pembelajaran STAD melainkan model ceramah. Pada siklus 2 dilakukan sama seperti siklus 1 yakni dua kali pertemuan. Pada siklus ini peserta didik sudah menggunakan model pembelajaran STAD dengan memperoleh nilai ketuntasan dan mencapai KKM sebesar 51% di pertemuan pertama serta 74% di pertemuan kedua. Penelitian ini dihentikan setelah berjalan dua siklus karena hasil belajar peserta didik yang sudah memperoleh nilai tuntas dan mencapai KKM sebesar 70%. Dengan begitu penerapan model pembelajaran (STAD) ini mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X10 SMA Negeri 11 Semarang.

Kata kunci: stad, laporan hasil observasi, hasil belajar

ABSTRACT

This research aims to describe the application of the STAD learning model to improve learning outcomes for Observation Report Text material in class X10 students at SMA Negeri 11 Semarang. The data collection method used in this research is descriptive research using observation, test and documentation stages. Qualitative analysis techniques, namely interactive analysis techniques, were used to analyze this research data. This interactive analysis consists of data reduction, data exposure, and drawing conclusions. The results of this research are that there is an increase in student learning outcomes by 54%, namely from the pre-test cycle 1 with a percentage of 20% to 74.2% in post-test 3 cycle 2. In cycle 1 there were two meetings that obtained a complete score and achieved KKM was 20% at the first meeting and 31% at the second meeting. In cycle 1, the STAD learning model was not used, but rather the lecture model. In cycle 2, it was carried out the same as cycle 1, namely two meetings. In this cycle, students have used the STAD learning model by obtaining a completeness score and achieving a KKM of 51% at the first meeting and 74% at the second meeting. This research was stopped after running two cycles because the learning outcomes of the students had obtained a complete score and reached the KKM of 70%. In this way, the application of this learning model (STAD) is able to improve the learning outcomes of class X10 students at SMA Negeri 11 Semarang.

Keywords: stad, observation report, learning outcomes

1. PENDAHULUAN

Kualitas pendidikan di Indonesia berdasarkan hasil studi PISA pada tahun 2018 yang diterbitkan oleh Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD) yakni kemampuan membaca memperoleh skor rata-rata 371, skor matematika rata-rata 379, skor sains rata-rata 389 dengan skor rata-rata OECD berkisar 487 sampai 489. Hal ini ditegaskan oleh pihak Kabalitbang Kemendikbud (2019) bahwa hasil PISA tidak hanya sekadar skor atau ranking melainkan menggambarkan atau menjelaskan perilaku, kondisi belajar, latar belakang anak, dan lain sebagainya. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa Pendidikan di Indonesia terutama dalam hal kognitif masih berada di bawah rata-rata skor OECD.

Dari beberapa aspek untuk memperoleh pengetahuan kognitif peserta didik terdapat salah satu proses yang paling penting yakni proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan adanya suatu komunikasi yang terjalin antara peserta didik dan pendidik (Musfiqon, 2012). Suatu proses pembelajaran telah diatur alur pembelajarannya oleh pendidik. Pendidik dapat menggunakan model atau metode pembelajaran secara beragam baik dengan ceramah, diskusi atau yang lainnya. Menurut Widhiastuti (2020:1389) pembelajaran yang berjalan di sekolah masih banyak berpusat pada guru yang mengakibatkan pemahaman peserta didik kurang, hasil belajar rendah, dan proses pembelajaran yang terkesan belum optimal.

Berdasarkan hasil observasi berupa pretest pada peserta didik kelas X10 SMA Negeri 11 Semarang pada bulan Agustus 2023 diperoleh beberapa kendala yang ditemukan berupa keaktifan belajar dan hasil belajar peserta didik. Data yang diperoleh dari hasil belajar peserta didik terkait materi teks LHO kelas X10 di SMA Negeri 11 Semarang dalam ranah pengetahuan dikatakan rendah karena hanya terdapat 7 dari 35 peserta didik yang mendapatkan nilai tuntas sesuai dengan KKM yang ditentukan yakni 70. Jika dilihat dari jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan hanya sekitar 20%, sedangkan

peserta didik lain yang belum tuntas sebesar 80%. Pretest yang dilakukan tersebut merupakan tes kognitif.

Menurut Bandura (dalam Arends: 2012) belajar kognitif sosial dipengaruhi oleh lingkungan dan kepercayaan diri sendiri. Hal ini dijelaskan oleh Susanto, (2013:5) bahwa hasil belajar suatu bentuk keberhasilan dalam bentuk skor melalui sebuah tes. Selain itu belajar merupakan suatu usaha untuk memperoleh hasil melalui pengalamannya sendiri dengan lingkungannya (Slameto, 2010:20). Dengan begitu hasil belajar akan mengalami perubahan apabila proses belajar terjadi secara efektif dan optimal.

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang dianggap sulit karena terdapat empat keterampilan yang harus dikuasai oleh peserta didik yakni membaca, menyimak, mendengarkan, dan berbicara. Keempat keterampilan tersebut muncul dalam materi-materi pembelajaran Bahasa Indonesia kelas X salah satunya yakni Teks Laporan Hasil Observasi. Teks LHO merupakan mendeskripsikan atau menggambarkan suatu objek dari hasil pengamatan atau observasi secara umum yang telah dilakukan. Teks LHO merupakan suatu teks yang didalamnya bersifat faktual yang dituliskan secara objektif dan fakta. Teks LHO merupakan salah satu bentuk teks yang berisikan sebuah laporan (Khalimah, Egar, dan Umayu, 2021:82). Menurut Ayudia, dkk., (2016) berpendapat bahwa untuk menuliskan sebuah teks LHO seseorang terkhusus peserta didik harus melakukan sebuah pengamatan secara langsung untuk memperoleh data dan kepercayaan pembacanya.

Sesuai dengan penjelasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh peserta didik setelah mengalami suatu proses pembelajaran yang ditunjukkan melalui nilai tes yang diberikan oleh pendidik disaat materi pelajaran sudah tersampaikan secara keseluruhan. Selain itu, hasil belajar peserta didik masih berkesinambungan dengan beberapa hal yakni pembelajaran di sekolah, peran guru, motivasi dan aktivitas belajar peserta didik, serta sarana prasarana yang disediakan

oleh sekolah. Proses belajar dan mengajar akan berhasil apabila beberapa hal sebelumnya berhubungan dengan karakteristik, minat dan keinginan peserta didik yang diikuti dengan kegiatan berkelompok dalam suatu pembelajaran. Dengan begitu apabila ditemukan kendala dalam hasil belajar peserta didik yang belum maksimal, maka pendidik perlu mencari solusi dan menindaklanjuti kendala tersebut dengan menentukan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Model pembelajaran yang berfokus pada aktifitas peserta didik terbukti sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar. Model pembelajaran *Students Team Achievement Divisions* (STAD) merupakan model pembelajaran dengan tujuan untuk saling membantu dan mendukung anggota kelompoknya untuk menguasai suatu materi. Menurut Triono (2010: 67) model pembelajaran STAD ini model pembelajaran yang menggunakan kelompok kecil beranggotakan 4-5 orang. Model pembelajaran STAD ini menciptakan suatu kelompok untuk mempelajari konsep dan keahlian secara bersama-sama (Slavin dalam Suherti dan Rohimah, 2016:83). Selain itu, menurut Triono (2010:66) langkah-langkah model pembelajaran STAD ini berupa menyampaikan tujuan, menyajikan informasi, mengorganisasikan kelompok, membimbing kelompok, mengevaluasi dan memberikan apresiasi.

Model pembelajaran *Students Team Achievement Divisions* (STAD) selain efektif dalam meningkatkan hasil belajar juga mampu mengaktifkan peserta didik untuk melakukan komunikasi dengan anggota kelompok saling berbagi informasi materi yang sudah ataupun belum dipahami. Model pembelajaran STAD ini dapat menumbuhkan keaktifan peserta didik dengan peserta didik yang belum memahami suatu materi dapat menanyakan materi yang belum dipahaminya kepada ketua kelompok, ketua kelompok dapat berbagi materi yang sudah dipahaminya kepada peserta didik lain yang belum paham, dan saling mengkonfirmasi kemajuan pemahaman dari setiap peserta didik. Karakteristik

model pembelajaran STAD ini sesuai dengan karakteristik peserta didik kelas X10 di SMA Negeri 11 Semarang.

Model pembelajaran STAD yang sesuai dengan karakteristik peserta didik ini dapat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran, tetapi terdapat peran lain yang mempengaruhi jalannya pembelajaran yakni pendidik sebagai evaluator dan transformator. Pendidik sebagai evaluator yakni menganalisa dan mempertimbangkan tingkat keberhasilan pembelajaran serta sebagai transformator yakni sebagai contoh bagi peserta didik melihat dari suatu nilai yang dapat diterjemahkan (Syamsuddin: 2003). Berdasarkan beberapa penjelasan latar belakang tersebut dilaksanakan suatu penelitian dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* (STAD) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Teks Laporan Hasil Observasi pada Peserta Didik Kelas X10 SMA Negeri 11 Semarang". Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran STAD untuk meningkatkan hasil belajar materi teks LHO pada Kelas X SMA.

2. METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas X10 SMA Negeri 11 Semarang pada rentang waktu bulan Juli sampai dengan bulan September 2023. Penelitian ini dilakukan dengan menjalankan 2 siklus yang memiliki tahapan-tahapan berupa perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengelolaan data, dan penyusunan laporan.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, dokumentasi, dan tes. Dalam penelitian ini, cara memperoleh data dengan mengobservasi hasil belajar peserta didik dalam penerapan model pembelajaran STAD. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini berupa dokumentasi dalam kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran STAD. Setelah melakukan observasi dan dokumentasi dilakukan sebuah tes yang diberikan kepada peserta didik berupa soal pilihan ganda pada siklus 1 dan 2. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yakni hasil belajar teks laporan hasil observasi pada peserta didik kelas X10 SMA Negeri 11 Semarang, sedangkan data yang digunakan yakni penerapan model STAD

untuk meningkatkan hasil belajar pada peserta didik kelas X10 SMA Negeri 11 Semarang.

Setelah data terkumpul, tahap yang dilakukan selanjutnya yakni menganalisis data. Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kualitatif, salah satu modelnya adalah teknik analisis interaktif. Analisis interaktif tersebut terdiri atas reduksi data, paparan data, dan penarikan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian yang dilakukan ini diperoleh dari observasi dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan dalam siklus tersebut. Hasil penelitian tersebut berupa hasil belajar yang diperoleh peserta didik melalui tes evaluasi yang dilakukan dalam dua siklus. Berikut tabel data nilai hasil peserta didik yang telah dilaksanakan dalam dua siklus.

1. Pembelajaran Siklus 1

Pembelajaran siklus 1 ini diawali dengan peserta didik mengerjakan pre-test dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman awal peserta didik terkait materi teks laporan hasil observasi. Berikut nilai pre-test peserta didik materi teks laporan hasil observasi.

Tabel 1. Nilai Tes Tulis PreTest

Nilai Hasil Belajar	Ketuntasan
Tuntas	7
Tidak Tuntas	28
Nilai Rat-Rata	62,6
Nilai Terendah	47
Nilai Tertinggi	76

Setelah melakukan pre-test di awal pertemuan sebelum memulai materi teks laporan hasil observasi peneliti atau pendidik mulai mengawali pembelajaran terkait materi teks laporan hasil observasi menggunakan model pembelajaran ceramah. Setelah melakukan pembelajaran menggunakan model ceramah peneliti sekaligus pendidik melakukan tes sebagai bentuk evaluasi pembelajaran pada siklus 1 tersebut. Berikut nilai peserta didik pada post-test 1 siklus 1.

Tabel 2. Nilai Tes Tulis PosTest 1

Nilai Hasil Belajar	Ketuntasan
Tuntas	11
Tidak Tuntas	24
Nilai Rat-Rata	57,3
Nilai Terendah	20
Nilai Tertinggi	92

Berdasarkan tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa terdapat 11 peserta didik atau 31,4% sudah mendapatkan nilai tuntas dan mencapai nilai KKM. Sebanyak 24 peserta didik atau 68,6% belum tuntas dan belum mencapai nilai KKM yang sudah ditentukan sekolah. Nilai KKM yang ditetapkan sekolah untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia yakni 70.

2. Pembelajaran Siklus 2

Pada siklus 2 ini peneliti melakukan perbaikan model pembelajaran sebelumnya dengan model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* (STAD). Berikut nilai peserta didik pada post-test 2 siklus 2.

Tabel 3. Nilai Tes Tulis PosTest 2

Nilai Hasil Belajar	Ketuntasan
Tuntas	18
Tidak Tuntas	17
Nilai Rat-Rata	68,7
Nilai Terendah	28
Nilai Tertinggi	96

Pada pertemuan pertama siklus 2 peserta didik yang mencapai nilai KKM meningkat sebanyak 18 peserta didik atau 51,4%. Dalam siklus II pertemuan pertama ini dapat dilihat bahwa adanya peningkatan dari 31,4% menjadi 51,4%. Pada pertemuan kedua siklus 2 dilakukan untuk memberikan kesempatan untuk peserta didik yang masih nilainya masih belum mencapai KKM yang telah ditentukan. Berikut nilai peserta didik pada post test 3 pada siklus 2.

Tabel 4. Nilai Tes Tulis PosTest 3

Nilai Hasil Belajar	Ketuntasan
---------------------	------------

Tuntas	26
Tidak Tuntas	9
Nilai Rat-Rata	75,9
Nilai Terendah	52
Nilai Tertinggi	96

Berdasarkan hasil data penelitian pada siklus 2 pertemuan kedua terdapat 26 peserta didik atau 76,4% sudah mencapai nilai tuntas dan nilai KKM. Setelah melakukan penelitian dari siklus 1 hingga siklus 2, membuktikan bahwa meningkatnya nilai atau hasil belajar peserta didik berpengaruh dari penggunaan model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* (STAD).

Pembahasan

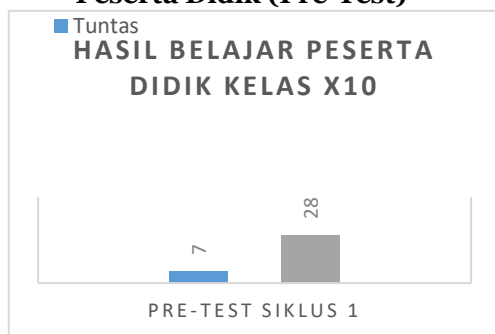
Dalam subbab ini akan dibahas mengenai hasil belajar peserta didik melalui dua siklus. Menurut Suwarmawan (2019) merupakan hasil dari suatu proses yang telah dilakukan. Berikut penjabaran hasil belajar peserta didik.

1. Siklus 1

a) Pertemuan Pertama

Pembelajaran siklus 1 pertemuan pertama ini pendidik memberikan tes berupa tes tertulis untuk mengetahui pemahaman awal peserta didik terkait materi teks laporan hasil observasi. Berikut data yang diperoleh pada pertemuan pertama siklus 1.

Gambar 1. Grafik Hasil Belajar Peserta Didik (Pre-Test)



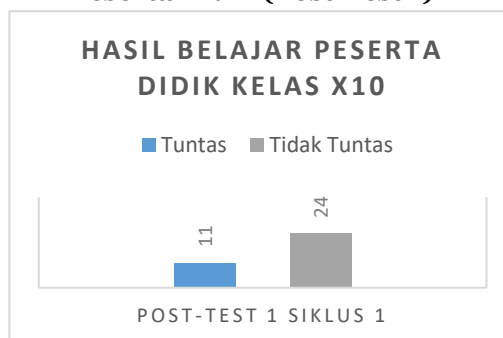
Berdasarkan tabel dan diagram tersebut dapat disimpulkan bahwa sebanyak 7 peserta didik atau 20% sudah mendapatkan nilai tuntas dan mencapai KKM. Sebanyak 28 peserta didik atau 80% belum tuntas atau belum mencapai KKM. Hasil belajar (pre-test) pada siklus 1 pertemuan

pertama belum maksimal karena peserta didik belum mendapatkan materi terkait teks laporan hasil observasi secara keseluruhan dari pendidik.

b) Pertemuan Kedua

Pembelajaran siklus 1 pertemuan kedua ini digunakan sebagai dasar pelaksanaan siklus 2 menerapkan model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* (STAD). Pada pelaksanaan siklus 1 pertemuan kedua ini peneliti melaksanakan pembelajaran menggunakan model ceramah dalam penyampaian materi teks laporan hasil observasi. Materi teks laporan hasil observasi yang disampaikan oleh pendidik atau peneliti berupa pengertian, ciri, struktur dan kaidah kebahasaan dalam menulis teks laporan hasil observasi. Setelah pembelajaran siklus 1 pertemuan kedua berlangsung dilakukan sebuah evaluasi berupa tes tertulis yang dilakukan oleh peserta didik. Berikut ini merupakan presentase hasil belajar peserta didik pada siklus 1 pertemuan kedua kelas X10 SMA Negeri 11 Semarang yang disajikan dalam bentuk tabel dan diagram.

Gambar 2. Grafik Hasil Belajar Peserta Didik (Post-Test 1)



Berdasarkan tabel dan diagram tersebut dapat disimpulkan bahwa sebanyak 11 peserta didik atau 31,4% sudah mendapatkan nilai tuntas dan mencapai KKM. Sebanyak 24 peserta didik atau 68,6% belum tuntas atau belum mencapai KKM. Hasil belajar (post test 1) pada siklus 1 pertemuan kedua peserta didik sudah menunjukkan sedikit peningkatan dari

siklus 1 pertemuan pertama karena sudah mendapatkan materi dari pendidik atau peneliti.

Akan tetapi, dari hasil belajar peserta didik tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat Sebagian peserta didik yang belum mendapatkan nilai memuaskan dan mencapai KKM. Hal ini diakibatkan dari model pembelajaran yang digunakan oleh pendidik atau peneliti masih berpusat pada pendidik, peserta didik belum mengikuti pembelajaran secara antusias, yang berujung hasil pembelajaran belum maksimal.

2. Siklus 2

a) Pertemuan Pertama

Pada pertemuan pertama siklus 2 ini dilaksanakan setelah melihat hasil pembelajaran peserta didik melalui evaluasi post-test 1. Perencanaan yang dilakukan oleh peneliti atau pendidik yakni berupa:

- 1) Pendidik merancang pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran STAD
- 2) Pendidik menyusun modul ajar sesuai dengan indikator materi yang akan disampaikan
- 3) Pendidik mempersiapkan sumber belajar
- 4) Pendidik membuat alat evaluasi peserta didik.

Dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas X10 terdapat beberapa permasalahan yang perlu diperhatikan oleh peneliti melalui beberapa tahapan yakni:

- 1) Peserta didik diminta untuk berdoa, dilanjut dengan pendidik mempresensi kehadiran peserta didik, dan menyiapkan sumber belajar yang akan digunakan oleh peserta didik, serta pendidik melakukan apersepsi atau pertanyaan pemanti ke peserta didik.
- 2) Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan tersebut.
- 3) Menyampaikan kembali materi pembelajaran yang sebelumnya sudah disampaikan di depan kelas.

4) Peserta didik yang masih belum memahami materi yang sudah disampaikan oleh pendidik dapat berdiskusi kepada anggota kelompok untuk dapat membantu peserta didik yang belum sepenuhnya paham.

5) Setelah berdiskusi dan memahami materi yang sudah dijelaskan oleh pendidik melalui perantara ketua kelompok, pendidik melakukan tanya jawab ke beberapa peserta didik yang belum memahami materi sebelumnya.

6) Pendidik atau peneliti menyimpulkan hasil pembelajaran dan memberikan motivasi kepada peserta didik.

Setelah memperhatikan beberapa permasalahan yang muncul, pendidik atau peneliti bersama dengan observer (teman sejawat) melakukan refleksi pembelajaran, dan menemukan beberapa kendala yakni belum terlaksana secara optimal kegiatan diskusi dan kerja sama dalam kelompok, serta keaktifan peserta didik yang belum sepenuhnya terlihat karena hanya sedikit peserta didik yang mampu bertanya dan menjawab pertanyaan dari pendidik.

Pada pertemuan pertama siklus 2 ini dilakukan sebuah evaluasi pembelajaran berupa post-test 2. Berikut tabel dan grafik hasil pembelajaran peserta didik kelas X10 pada pertemuan pertama siklus 2.

Gambar 3. Grafik Hasil Belajar Peserta Didik (Post-test 2)



Pada pertemuan pertama siklus 2 ini peserta didik yang mencapai nilai KKM dan tuntas berjumlah 18 peserta didik

atau sebesar 51,4% sedangkan peserta didik yang belum mendapatkan nilai tuntas atau KKM sejumlah 17 peserta didik atau 48,6%. Penerapan model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* (STAD) mampu meningkatkan hasil pembelajaran peserta didik dari jumlah peserta didik yang tuntas sebesar 31% menjadi 51% dan menurunkan jumlah hasil pembelajaran peserta didik yang belum tuntas sebesar 68% ke 48%. Jumlah kenaikan dan penurunan presentase hasil pembelajaran ini diakibatkan oleh penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan memberikan kesempatan pada peserta didik untuk lebih aktif dalam pembelajaran.

b) Pertemuan Kedua

Perencanaan pertemuan kedua siklus 2 disusun berdasarkan hasil evaluasi pertemuan pertama siklus pertama sebelumnya. Rencana perbaikan pembelajaran yang disusun oleh peneliti dan rekan sejawat terdiri dari beberapa tahapan sebagai berikut:

- 1) Menyusun modul ajar sesuai dengan materi yang akan disampaikan
- 2) Menyiapkan sumber belajar yang relevan
- 3) Menyiapkan tes tertulis yakni post-test 3 sebagai bahan evaluasi hasil belajar pertemuan kedua siklus 2.

Setelah melakukan perencanaan hal selanjutnya yakni pelaksanaan. Pelaksanaan yang diterapkan oleh peneliti terdapat beberapa tahapan seperti:

- 1) Peserta didik diminta untuk berdoa, dilanjut dengan pendidik mempersensi kehadiran peserta didik, dan menyiapkan sumber belajar yang akan digunakan oleh peserta didik, serta pendidik melakukan apersepsi atau pertanyaan pemanti ke peserta didik.
- 2) Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan

tersebut.

- 3) Menyampaikan kembali materi pembelajaran yang sebelumnya sudah disampaikan di depan kelas.
- 4) Peserta didik yang masih belum memahami materi yang sudah disampaikan oleh pendidik dapat berdiskusi kepada anggota kelompok untuk dapat membantu peserta didik yang belum sepenuhnya paham.
- 5) Setelah berdiskusi dan memahami materi yang sudah dijelaskan oleh pendidik melalui perantara ketua kelompok, pendidik melakukan tanya jawab ke beberapa peserta didik yang belum memahami materi sebelumnya.
- 6) Pendidik atau peneliti menyimpulkan hasil pembelajaran dan memberikan motivasi kepada peserta didik.

Setelah melakukan suatu pengamatan pada pertemuan kedua siklus 2 ini terdapat peningkatan antusias atau keaktifan peserta didik terhadap suatu pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan semakin meningkatnya hasil evaluasi pertemuan kedua di siklus kedua. Berikut tabel dan grafik hasil analisis presentasi hasil belajar peserta didik di pertemuan kedua siklus 2.

Gambar 4. Grafik Hasil Belajar Peserta Didik (Post-test 3)

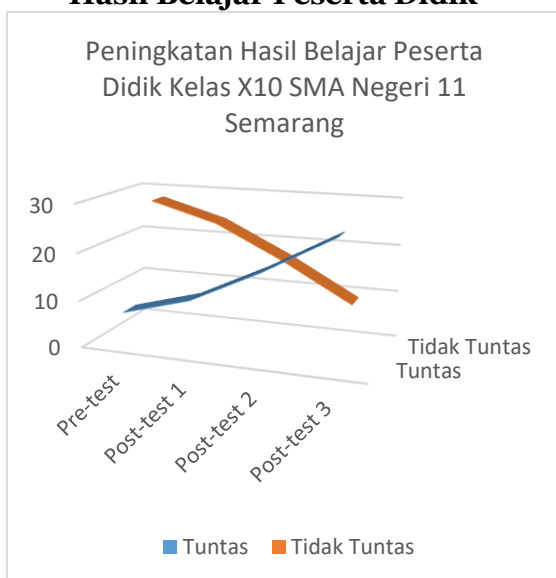


Berdasarkan hasil tabel dan grafik dapat disimpulkan bahwa dari 35 peserta didik, sebanyak 26 peserta didik atau 74,2% sudah mendapatkan hasil belajar tuntas dan mencapai

KKM. Sebanyak 9 peserta didik atau 17,1% belum tuntas dan mencapai KKM.

Penerapan model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* (STAD) ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dari siklus 1 dan siklus 2. Penelitian ini dihentikan pada pertemuan siklus 2 karena sudah menunjukkan adanya kenaikan hasil belajar peserta didik yang signifikan. Untuk mengetahui lebih jelas terkait meningkatnya hasil belajar peserta didik kelas X10 materi teks laporan observasi dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut.

Gambar 5. Grafik Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik



Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penerapan model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* (STAD) mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X10 SMA Negeri 11 Semarang materi teks laporan hasil observasi. Dalam model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* (STAD) ini menerapkan suatu proses pembelajaran yang memotivasi peserta didik, meningkatkan pemahaman terkait materi yang sedang disampaikan, materi yang disampaikan terkesan lebih menarik, dan meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X10 SMA Negeri 11

Semarang materi teks laporan hasil observasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Sudjana dan Rivai (2002:2) bahwa dengan menerapkan suatu model pembelajaran peserta didik akan melakukan suatu aktivitas dalam proses pembelajaran tidak hanya terpusat pada penjelasan pendidik.

Meningkatnya hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari presentase hasil belajar pre-test siklus 1 sampai dengan post-test 3 siklus 2. Hasil belajar peserta didik pada siklus 1 mengerjakan pre-test hanya terdapat 7 peserta didik (20%) yang mendapatkan nilai tuntas dan mencapai KKM hingga mengalami kenaikan pada saat peserta mengerjakan post-test 3 siklus 2 dengan jumlah 26 (74,2%) peserta didik yang mendapatkan nilai tuntas dan mencapai KKM. Penelitian penerapan model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* (STAD) untuk meningkatkan hasil belajar materi Teks Laporan Hasil Observasi pada peserta didik kelas X10 SMA Negeri 11 Semarang ini dihentikan setelah mencapai presentasi 70%.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Penerapan Model Pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* (STAD) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Teks Laporan Hasil Observasi pada Peserta Didik Kelas X10 SMA Negeri 11”, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik kelas X10 mengenai materi Teks Laporan Hasil Observasi mengalami peningkatan. Peningkatan hasil belajar peserta didik ini diakibatkan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik yakni model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* (STAD).

Hasil belajar peserta didik kelas X10 mengalami peningkatan sebesar 54% yakni dari pre-test siklus 1 dengan presentase 20% menjadi 74,2% di post-test 3 siklus 2. Pada siklus 1 terdapat dua kali pertemuan yang memperoleh nilai tuntas dan mencapai KKM sejumlah 20% di

pertemuan pertama serta 31% di pertemuan kedua. Pada siklus 1 ini belum digunakan model pembelajaran STAD melainkan model ceramah. Pada siklus 2 dilakukan sama seperti siklus 1 yakni dua kali pertemuan. Pada siklus ini peserta didik sudah menggunakan model pembelajaran STAD dengan memperoleh nilai ketuntasan dan mencapai KKM sebesar 51% di pertemuan pertama serta 74% di pertemuan kedua. Penelitian ini dihentikan setelah berjalan dua siklus karena hasil belajar peserta didik yang sudah memperoleh nilai tuntas dan mencapai KKM sebesar 70%. Dengan begitu penerapan model pembelajaran Student Team Achievement Divisions (STAD) ini mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X10 SMA Negeri 11 Semarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, R. I. 2012. *Learning to Teach Ninth Edition*. New York: The McGraw-Hill Companies, I
- Ayudia, dkk. 2016. Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia Dalam Laporan Hasil Observasi Pada Siswa SMP BASASTRA. *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya*, Volume 4 Nomor 1, April 2016, 12302-6405.
- Burengge, Sustin Sumarni. 2020. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dengan Pendekatan Kontekstual bagi Siswa SDN 7 Tentena Sulawesi Tengah". *Jurnal Paedagogy*, Vol 7 No. 4.
- Ibrahim, Muslimin, Fida Rachmadiarti, Mohammad Nur, Ismono. 2000. "Pembelajaran Kooperatif". Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Junistira, Dini Dwi. 2022. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran IPS". *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan: Universitas Nahdatul Ulama Kalimantan Timur*, Vol. 5 No. 2.
- Khalimah, Dewi Nur, Ngasbun Egar, dan Nazla Maharani Umayu. 2021. "Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Laporan Hasil Observasi dengan Pendekatan Kontekstual Berbasis Lingkungan Pada Siswa Kelas VII di SMP Kabupaten Semarang". *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya TEKS*, Vol. 6 No.1
- Kosasih, E. 2013. *Cerdas Berbahasa Indonesia untuk SMA/MA Kelas X*. Erlangga.
- Musfiqon. 2012. *Pengembangan Media & Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Purwanti, Ni Luh. 2019. "Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPA Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran STAD di Kelas VI SD Negeri 42 Mataram". *Jurnal Paedagogy*, Vol. 6 No.1.
- Putri, Astri Lidia, Didi Yulistio, dan Padi Utomo. 2021. "Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi pada Siswa Kelas X SMK Negeri 3 Seluma". *Jurnal Ilmiah Korpos*, Vol. 5 No. 1.
- Rahmawati, Fitri. 2023. "Laporan Penelitian Tindakan Kelas Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Hasil Belajar Melalui Model *Project Based Learning* dengan Pembelajaran Berdiferensiasi Produk pada Siswa Kelas XI MIPA SMA N 1 Kaliwungu"
- Rusman. (2018). *Model-model Pembelajaran*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2015. "Implementasi Penelitian Tindakan Kelas". *Jurnal Shcolaria*
- Sudrajat, Rochmat Tri, Dida Firmansyah. 2020. "Peningkatan Kemampuan Menulis Laporan Hasil Observasi dengan Menggunakan Pendekatan *Discovery Learning* di Kelas X SMA XIX Kartika 1 Bandung. *Jurnal Semantik*, Vol. 9 No.2.
- Suparmini, Made. 2021. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan

- Aktivitas dan Hasil Belajar”.
Jurnal of Education Action Research, Vol. 5 No. 1.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Trianto. (2010). *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Suherti, Euis & Rohimah, Siti Maryam. (2016). *Bahan Ajar Mata Kuliah Pembelajaran Terpadu*. Bandung: Universitas pasundan
- Wardani, Deni Rahma. 2020. “Penerapan Model *Think Talk Write* dalam Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Sanden”. *Meretas: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 7 No.2.
- Widhiastuti, Erni. 2020. “Penerapan Model Pembelajaran STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa”. *Jurnal Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series* 3 (4)